

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### V.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang berjudul “Pengaruh *Fraud Hexagon* terhadap *Fraudulent Financial Reporting* pada Perusahaan di Indonesia” diantaranya adalah:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa jika dilihat dari proksi *financial target*, *pressure* memiliki pengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Artinya, tingkat ROA yang ditetapkan perusahaan akan menjadi tekanan bagi perusahaan untuk melakukan *fraudulent financial reporting*. Sedangkan jika dilihat dari proksi tingkat kinerja, *pressure* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Artinya, tingkat ROE yang ditetapkan perusahaan tidak akan menjadi sebuah tekanan bagi perusahaan untuk melakukan *fraudulent financial reporting*.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa jika dilihat dari proksi *nature of industry* dengan menggunakan rasio persediaan dan rasio piutang, *opportunity* memiliki pengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*. Artinya tingginya rasio persediaan dan rasio piutang perusahaan akan meminimalkan kesempatan bagi perusahaan untuk melakukan *fraudulent financial reporting*.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa jika dilihat dari proksi *change in auditor*, *rationalization* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Artinya pergantian auditor bukanlah sebuah sikap rasionalisasi atau pembenaran perusahaan untuk menutupi *fraudulent financial reporting*. Sedangkan jika dilihat dari proksi rasio total akrual, *rationalization* memiliki pengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Artinya rasio akrual perusahaan yang tinggi menggambarkan pemanfaatan kebijakan akrual perusahaan sebagai pembenaran untuk melakukan *fraudulent financial reporting*.

4. Hasil pengujian hipotesis keempat membuktikan bahwa jika dilihat dari proksi *change on director, capability* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Artinya adanya pergantian direksi bukanlah disebabkan adanya kemampuan yang dapat mengatur jajaran direksi untuk mempermudah *fraudulent financial reporting*.
5. Hasil pengujian hipotesis kelima membuktikan bahwa jika dilihat dari proksi *frequent number of CEO picture, arrogance* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Artinya jumlah foto CEO yang ditampilkan pada laporan tahunan perusahaan tidak dapat menjadi acuan untuk melihat seberapa arogansi CEO untuk dapat dengan mudah melakukan *fraudulent financial reporting*.
6. Hasil pengujian hipotesis keenam membuktikan bahwa jika dilihat dari proksi *political connection, collusion* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Artinya hubungan politik yang dimiliki tidak akan mempermudah perusahaan untuk melakukan *fraudulent financial reporting*.

## V.2 Saran

Berdasarkan penjabaran dari kesimpulan dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka saran yang dapat dijadikan masukan yang bermanfaat adalah sebagai berikut.

1. Bagi perusahaan pada Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia diharapkan untuk lebih memperhatikan target keuangan dan rasio total akrual perusahaan karena dapat meningkatkan tindakan kecurangan laporan keuangan. Hal ini dimaksudkan agar penetapan target keuangan perusahaan masih dalam batas wajar dan tidak menjadi sebuah tekanan bagi manajemen, selain itu kebijakan akrual perusahaan perlu diperhatikan agar tidak menjadi sebuah pembenaran atas terjadinya kecurangan laporan keuangan.
2. Bagi investor yang ingin berinvestasi untuk menganalisis kinerja perusahaan secara menyeluruh agar tidak mudah terpedaya dengan apa yang ditampilkan perusahaan. Karena kinerja baik perusahaan belum

tentu disebabkan perusahaan yang beroperasi secara maksimal, namun bisa juga disebabkan oleh adanya sebuah tindak kecurangan.

3. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain untuk mengukur *fraudulent financial reporting*, seperti rasio *financial leverage* (Pratiya et al., 2018), *ineffective monitoring* (Melati et al., 2020), kepemilikan manajerial (Aprilia, 2017), kepemilikan institusional (Akbar, 2017), *ceo duality* (Widyatama & Setiawati, 2020) dan berbagai variabel lainnya. Selain itu, penelitian selanjutnya mampu mengembangkan variabel kontrol yang dapat digunakan dalam penelitian seperti ukuran perusahaan dan umur perusahaan (Ansori & Fajri, 2018), serta variabel lainnya. Lalu, peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat memperluas objek penelitian yang digunakan.